

**PERAN *TWITTER STUDY ACCOUNT* SEBAGAI SARANA PENDAMPING  
BELAJAR**



**Disusun Oleh:**

**Rikzatal Aufi (0049393795)**

**SMA NEGERI 2 JOMBANG**

**2020/ 2021**

Pandemi mempengaruhi aspek sosial berupa perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial antar individu dari segi kualitas dan kuantitas yang harus diminimalisir kontakannya secara langsung sehingga masyarakat dan lingkungan terdorong secara sendirinya untuk menciptakan pola komunikasi secara daring. Sehingga hal ini berdampak secara massal dan masif pada aspek kehidupan yang lain, salah satunya bidang pendidikan yang dampaknya dapat dilihat pada efektifitas dan kualitas kegiatan pembelajaran.

Belajar selalu dikaitkan dengan suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.<sup>1</sup> Tercapainya sebuah tujuan belajar salah satunya dipengaruhi oleh praktik pembelajaran. Realitanya, pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menekankan pada kemandirian individu dan bergantung pada teknologi. Namun, kemandirian individu dalam pembelajaran saat pandemi belum menunjukkan hasil yang positif. Dibuktikan dengan data persentase *feedback* Belajar dari Rumah (BDR) dari UNICEF dengan respon negatif dengan 69% bosan dengan pembelajaran, dan 38% kurangnya bimbingan guru.<sup>2</sup>

Sehingga, dari data tersebut peneliti melihat permasalahan saat terselenggaranya pembelajaran saat pandemi adalah tidak terciptanya ikatan (*bound*) emosional baik dan *feedback* antara pengajar dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain. Sehingga siswa merasa sendiri, hilang arah, dan demotivasi yang dalam jangka panjang dapat berdampak pada kehilangan kompetensi dan motivasi belajar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran masih membatasi *atmosphere setting* pada pembelajaran sehingga terasa monoton dan membosankan. Padahal pembelajaran yang menyenangkan di dalamnya

---

<sup>1</sup> Darsono. 2000. "*Belajar dan Pembelajaran*". Semarang : IKIP Press. Hal. 34

<sup>2</sup> UNICEF, "*Pendidikan Anak Indonesia: Belajar Jarak Jauh Dan Tinjauan Kesiapan Menuju Belajar Tatap Muka*" (<https://www.unicef.org/indonesia/id/media/8251/file>) Diakses pada 20 November 2021, pukul 13.47)

terdapat hubungan yang kuat antara pendidik dan siswa, tanpa adanya rasa terpaksa atau tertekan.<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran saat pandemi juga sangat menekankan pada kreativitas, aksesibilitas, dan kompetensi individu dalam mencari sumber lain yang kredibel sebagai media pendamping saat belajar. Karena, media pembelajaran jarak jauh dan kompetensi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang ideal belum dapat terstandar. Dengan hal itu, siswa terdorong untuk mencari sumber belajar dan mengkondusifkan gaya belajar yang sesuai untuk pemenuhan kebutuhan akan belajar.

*Twitter Study Account* merupakan sebuah akun *Twitter* yang didedikasikan untuk kegiatan belajar. Gelombang pemakai *Twitter Study Account* naik signifikan pada awal pandemi tahun 2020, sehingga dalam beberapa praktiknya motif dari pembuatan akun *Twitter Study Account* merupakan sebagai bukti dan ekspresi ketidakpuasan terhadap terselenggaranya pembelajaran di sekolah baik dari segi kualitas dan kuantitas maupun hal eksternal lainnya.

Penggunaan *Twitter* sebagai media pendamping belajar dapat mengeluarkan siswa sebagai pengguna dari gaya belajar monoton dan membosankan sekaligus membantu pengguna untuk mencapai tujuan belajarnya dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dari pembelajaran formal di sekolah. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari fitur *Twitter* sebagai sosial media yang membuat pemilik akun terhubung dengan orang di seluruh dunia. berpengaruh pada kegiatan belajar juga fitur-fitur yang membantu pengguna dalam proses belajar, meliputi:

---

<sup>3</sup> Pujiriyanto. 2020. "*Pembelajaran Menyenangkan Sebagai Upaya Menanggulangi Pandemi Covid-19*". Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 67

- a) *Tweet* atau cuitan merupakan hal yang menjadi dasar dalam terjalannya komunikasi dua arah dalam praktik belajar. Pengguna dapat membagikan gagasannya berupa media tulisan, gambar, maupun video.
- b) *Reply* merupakan sebuah fitur untuk memberikan *feedback* dan memudahkan komunikasi atau penerima pesan (*netizen*) untuk merespon komunikator, sehingga baik kedua belah pihak dapat memahami gagasan masing-masing.
- c) *Retweet* atau mencuit ulang digunakan untuk menunjukkan bahwa sebuah *Tweet* menarik untuk dibahas dan dapat dibaca oleh pengikut (*followers*).
- d) *Like* dapat menjadi sarana *feedback* antar satu pengguna dengan yang lain.
- e) Utas/ *Thread* adalah istilah untuk menggambarkan sebuah kumpulan *tweet* yang dibuat jelas, runtut, dan berkesinambungan. Dalam praktiknya, utas atau *thread* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (ilmu) secara tekstual. Diharapkan dengan fitur utas yang dapat dibuat tanpa batas, dapat memberikan informasi atau menyampaikan gagasan secara maksimal, lengkap, dan berkesinambungan.
- f) Algoritma *Twitter* hakikatnya adalah menghubungkan pengguna untuk menemukan kembali tujuan awal yang berpatokan pada frekuensi topik atau konten yang dicari sehingga pengguna secara umum akan terikat secara intelektual. Dengan *Twitter* menyajikan informasi berdasarkan data dari informasi sebelumnya, algoritma *Twitter* membantu untuk menemukan informasi, konten, atau akun dengan ketertarikan yang sama sehingga meningkatkan kenyamanan pengguna untuk saling terikat dalam satu frekuensi ketertarikan yang sama.
- g) Topik berhubungan erat dengan cara kerja algoritma *Twitter* untuk memudahkan pengguna menemukan informasi atau akun dengan ketertarikan serupa. Hal ini akan

berhubungan dengan kenyamanan yang pengguna rasakan untuk tidak menemukan konten di luar ketertarikan pengguna (*Out of Topic*).

- h) *Direct Message* mewadahi antar pengguna untuk beriteraksi atau berkomunikasi dua arah atau lebih secara privat.
- i) *Space* merupakan fitur yang membantu dalam terselenggaranya komunikasi non visual satu arah atau lebih antara pengguna. Fitur ini membantu dalam komunikasi lebih jauh secara audio, sehingga dalam praktiknya dapat dikembangkan menjadi media bantu untuk mewujudkan *forum group discussion*.

Pada praktiknya, kegiatan belajar di *Twitter Study Account* meliputi utas pembelajaran berupa tekstual ataupun visual gambar, diskusi baik yang bersifat akademik ataupun non akademik, siaran *broadcast* melalui *space* atau *Twitter*, juga menjembatani praktik belajar dengan media lain seperti *Study with Us* atau *Discuss with Us* bermedia *zoom* atau *gmeet*.

Pola komunikasi yang terjalin di dalam TIAC memenuhi kriteria komunikasi ideal untuk dapat terselenggaranya efektif saat pandemi dengan merujuk pada terpenuhinya unsur-unsur terjalannya komunikasi menurut Harold Lasswell meliputi:

1. Komunikator adalah suatu orang atau kelompok yang menyampaikan pesan-pesan komunikasi sebagai suatu proses.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, komunikator yang dimaksud adalah siswa sebagai pengguna.
2. Komunikan merupakan penerima pesan dari komunikator.<sup>5</sup> Komunikan dalam konteks ini merupakan pengguna akun lain yang menjadi objek dari komunikator.
3. Pesan/ *message* merupakan seperangkat lambang yang disampaikan oleh komunikator yang kemudian diteruskan kepada komunikan.<sup>6</sup> Pesan dalam *Twitter*

---

<sup>4</sup> A.W. Widjaja. 2000. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 43

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Suryanto. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 14

*Study Account* dapat berupa pesan informatif, persuasif, argumentatif, maupun pesan deskriptif.

4. Saluran atau media merupakan perantara, penyampai, atau penyalur.<sup>7</sup> Dalam hal ini, *Twitter* berperan sebagai media atau saluran dalam kegiatan belajar dalam menyampaikan gagasan pengguna.
5. Efek hasil dari komunikasi yang dilihat dari aspek sikap dan tingkah laku komunikan.<sup>8</sup> Efek dari *Twitter Study Account* sifatnya kondusif dan spesifik, artinya dalam praktiknya akan ditemukan beragam efek yang bergantung pada pesan komunikator terhadap komunikan dalam berdiskusi. Peneliti mengelompokkan efek yang dihasilkan berdasarkan kategori pesan yang disampaikan komunikator.

Pola interaksi yang terjalin di *Twitter* secara abstrak dapat mengeluarkan siswa (pengguna) dari monotonnya pembelajaran di sekolah. *Twitter* sebagai sosial media dapat memberikan pengalaman belajar baru yang tidak dapat siswa rasakan pada pembelajaran formal, serta fitur-fitur di dalamnya memudahkan komunikasi dan tersampainya gagasan serta *feedback* sehingga siswa sebagai pengguna ter-*highlight* sebagai pelaku belajar.

*Twitter Study Account* sebagai sarana digitalisasi pendamping kegiatan belajar memenuhi kriteria sebagai media pendamping belajar meliputi: a) Efektifitas dan efisiensi b) Relevansi terhadap keadaan pengguna c) Produktivitas yang terlihat dari perubahan tingkah laku dan psikologis pengguna yang tidak luput dari penggunaan fitur dan faktor-faktor komunikasi di dalamnya. Sehingga, kegiatan belajar secara aktif dan dua arah dan lebih dari sesama pengguna di *Twitter* secara *sustainable* dapat memberikan *impact* positif pada hasil belajar siswa (pengguna). Diharapkan dalam jangka panjang, inovasi ini dapat memberikan manfaat pada khalayak luas.

---

<sup>7</sup> A.W. Widjaja. 2000. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : Bumi Aksara,, 45

<sup>8</sup> Ibid.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaja. 2000. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : Bumi Aksara
- Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Press
- Hanum, N. S. 2013. Keefektifan Elearning Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Vokasi, 92.
- Ismail, 2002. Model-model Pembelajaran. Jakarta : Direktorat Sekolah Lanjutan
- Pujiriyanto. 2020. “*Pembelajaran Menyenangkan Sebagai Upaya Menanggulangi Pandemi Covid-19*”. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumiati, 2009. Metode Pembelajaran. Bandung : Wacana Prima.
- Suryanto. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi Bandung: CV Pustaka Setia.
- UNICEF, “*Pendidikan Anak Indonesia: Belajar Jarak Jauh Dan Tinjauan Kesiapan Menuju Belajar Tatap Muka*” (<https://www.unicef.org/indonesia/id/media/8251/file> Diakses pada 20 November 2021, pukul 13.47)
- Yaumi, Muhammad.. 2018. Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.